

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC) (*World Health Organization*, 2021). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2020, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2021, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 19% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka persalinan melalui metode *Sectio Caesarea* (SC). Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) di Provinsi Bali memiliki proporsi terbesar kedua secara nasional sebesar 30,2% (Kemenkes, 2021)

Dengan tingginya angka persalinan operasi *Sectio Caesarea* ini, mengindikasikan pula tingginya pasien yang merasakan nyeri setelah proses pembedahan. Tindakan operasi seksio sesarea dapat menyebabkan perubahan

pada kontinuitas jaringan yang diakibatkan karena adanya proses pembedahan. Selama proses operasi berlangsung pasien diberikan anestesi untuk membuat pasien tidak merasakan nyeri saat proses pembedahan berjalan (Ernanda, 2022). Namun setelah proses pembedahan selesai dan anestesi habis dan pasien mulai sadar, pasien akan merasakan nyeri terutama pada daerah sayatan. Nyeri pasca pembedahan merupakan efek samping yang wajar dirasakan oleh mereka yang menjalani operasi, termasuk bedah caesarea (Septyaningrum, 2021). Nyeri dapat disebabkan oleh perlekatan-perlekatan antar jaringan yang diakibatkan oleh pembedahan. Rasa nyeri dirasakan sejak pasien sadar dalam 24 jam pertama pasca pembedahan (Ernanda, 2022).

Selama ini di Rumah Sakit Umum Negara penerapan dalam mengurangi rasa nyeri tersebut dapat diberikan obat anti nyeri (analgetik) dan penenang seperti suntikan intramuskuler pethidin dengan dosis 100-150 mg atau morfin sebanyak 10-15 mg atau secara perinfus (Syam, 2021). Penanganan yang sering dilakukan untuk menurunkan nyeri post seksio sesarea yaitu farmakologi yang biasanya diberikan analgesik yang terbagi dua yaitu analgesik non narkotik (NSAIDs) dan analgesik narkotik (Yenipa Rambe, 2021).

Aromaterapi memiliki efek yang positif karena aroma yang segar dan harum merangsang sensori dan akhirnya mempengaruhi organ lainnya sehingga dapat menimbulkan efek yang kuat terhadap emosi, adapun kelebihan aromaterapi yaitu tidak mengganggu aktivitas, praktis dan efisien dalam penggunaannya (Alivian & Taufik, 2021). Aromaterapi termasuk kedalam terapi komplementer, belum

banyak rumah sakit umum atau swasta yang menerapkan terapi ini dalam penanganan masalah nyeri (Dwiutami & Indrayani, 2022).

Adapun beberapa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan aromaterapi lavender, selama ini kebanyakan peneliti menggunakan aroma Lavender yang dapat memberikan rasa nyaman, rasa keterbukaan, ketenangan, rasa stress, cemas, mengurangi rasa nyeri dan memberikan rasa relaksasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tirtawati pada tahun 2020, hasil yang didapatkan yaitu aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan skala nyeri post *sectio caesarea* (Tirtawati *et al.*, 2020).

Penelitian Sa'idah (2022) mengatakan bahwa wanita yang menjalani persalinan dengan *sectio caesarea* menggunakan aromaterapi dengan lavender dapat mengurangi rasa nyeri pada daerah insisi dan mengurangi kegelisahan. Aromaterapi dapat digunakan sebagai alternatif untuk menurunkan tingkat nyeri tanpa menimbulkan efek-efek yang merugikan seperti pada pemberian obat farmakologi (Sa'idah *et al.*, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa aromaterapi lavender juga mampu menurunkan nyeri luka perineum pada ibu post partum, dimana hasil menunjukkan adanya penurunan nyeri sebelum dan sesudah dilakukan inhalasi aromaterapi lavender (Yenipa Rambe, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Negara pada tanggal 20 Desember 2022, angka kejadian persalinan Ibu dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) pada tahun 2019 sebanyak 725 orang, tahun 2020 sebanyak 733 orang, dan pada tahun 2021 sebanyak 818 orang. Pada tahun 2022

2022 menunjukkan jumlah persalinan dengan operasi sejumlah 907 persalinan, data ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya kejadian persalinan *sectio caesarea* di RSUD Negara. Di Rumah Sakit Umum Negara sampai saat ini belum pernah menerapkan terapi komplementer berupa pemberian aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea*. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini di RSUD Negara.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk mengetahui Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* Hari Pertama di RSUD Negara.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri *Post Sectio Caesarea* Hari Pertama Di RSUD Negara tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Intensitas Nyeri *Post Sectio Caesarea* Hari Pertama di Rumah Sakit Umum Negara.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi skala nyeri *Post Sectio Caesarea* Hari Pertama sebelum (*pretest*) pemberian aromaterapi lavender di RSUD Negara.
- b. Mengidentifikasi skala nyeri *Post Sectio Caesarea* Hari Pertama sesudah (*posttest*) pemberian aromaterapi lavender di RSUD Negara.
- c. Menganalisa efektifitas pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada *Post Sectio Caesarea* Hari Pertama di RSUD Negara

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan atau acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai terapi komplementer kebidanan khususnya aromaterapi lavender.

- b. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi kepada peneliti selanjutnya agar bisa meneliti lebih dalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk masyarakat

Penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam mengatasi dan mengurangi rasa nyeri pada pasien yang merasakan nyeri *post sectio caesarea*.

b. Untuk tempat penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif yang dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan khususnya dalam memberikan pelayanan pada ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Negara.

